

Pentingnya Sinergitas dalam Membangun Muhammadiyah

Rabu, 17-07-2019

MUHAMMADIYAH.ID, SLEMAN — Dalam acara “Leadership Training” untuk Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Angkatan ke-4 yang diadakan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Selasa (16/7) di Jayakarta Hotel, Sleman. Abdul Mu'ti, Sekretaris Umum PP Muhammadiyah menyampaikan tiga pesan penting perihal sinergitas dengan Persyarikatan Muhammadiyah yang meliputi sinergi ideologis, sinergi pelayanan dan sinergi politik.

Berikut ketiga pesan Abdul Mu'ti, *Pertama, Sinergi Ideologi*. Peneguhan manhaj gerakan Muhammadiyah menjadi masalah tersendiri mengingat posisi PTM sebagai Amal Usaha Muhammadiyah. Sinergi ideologi menjadi penting karena anggota PTM adalah kaum terdidik yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Mahasiswa PTM juga sangat beragam baik dari segi sosial, ekonomi maupun ideologi.

Perguruan tinggi sebagai institusi akademik yang membangun budaya ilmiah, sehingga pemikiran apapun dapat masuk di PTM baik mahasiswa maupun para dosennya. Hal ini menjadi masalah mengingat intensitas pertemuan mahasiswa dan dosen terbatas, sehingga pertukaran intelektual kurang. Dosen kurang melakukan dialog intelektual dengan mahasiswa.

Meskipun demikian, Mu'ti juga mengatakan Muhammadiyah juga mendapatkan pemikiran-pemikiran maju sangat diperlukan dari perguruan tinggi. Akan tetapi pemikiran-pemikiran itu, harus tetap *inline* dan *inheren* dengan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah. Keterbukaan memang perlu tetapi tetap dalam konteks *manhaji*.

Kedua, Sinergi Pelayanan Sosial. Muhammadiyah memiliki kekuatan dari segi pelayanan sosial. Muhammadiyah menonjol dalam bidang pelayanan seperti respons terhadap bencana. Tetapi karena justru kita kuat pelayanan sosial, seakan-akan Muhammadiyah hanya sebagai gerakan sosial. Akhirnya Muhammadiyah kurang dimensi dakwahnya (pengajian).

Selain itu, karena Muhammadiyah terlalu berorientasi institusi, menjadikan kurang responsif terhadap persoalan sosial. Selama ini pelayanan sosial lebih bersifat santunan dan bersifat *charity*, bersifat berkelanjutan. Artinya pelayanan sosial Muhammadiyah masih karitatif. Akan bisa lebih maksimal jika terjadi sinergi antara semangat pelayanan, semangat bisnis dan pengembangan gagasan-gagasan baru melalui PTM.

Ketiga, Sinergi Politik. Muhammadiyah perlu memperkuat peran-peran kebangsaan, misalnya PPM kekurangan *resource person* dengan gagasan-gagasan untuk memberi pemikiran kepada negara. PTM perlu menyediakan orang-orang yang pendapatnya *quotable* atau *influencer* di ruang publik. Selain itu, distribusi kader-kader yang mengisi ruang publik di berbagai level harus dimainkan PTM sebagai gudang intelektual. Pengerahan opini publik lewat berbagai media juga penting ditopang oleh SDM dari PTM.

Sumber; ibtimes.id